

PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN SCABIES PADA SANTRI

Personal Hygiene With The Incidence Of Scabies In Students

Rika Andriani^{1*}, Erlia Rosita², Ratnawati Bancin³, Samsidar⁴, Hafizul Makruf⁵, Siti Nurkhaliza⁶

^{1,2,3,4,5,6} STIKes Medika Seramoe Barat, Jl. Industry, Seunebok Kab Aceh Barat, 23616

*Koresponding Penulis: rika.andryani25@gmail.com

Abstrak

Di Seluruh Dunia Lebih dari 200 juta orang setiap hari menderita kudis/scabies, Scabies salah satu kondisi dermatologis yang paling umum. Scabies merupakan penyakit kulit dan salah satu penyebab kematian secara global. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies di Pesantren Serambi Mekah Kabupaten Aceh Barat. Analitik observasional merupakan jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian yaitu 70 orang dengan Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Data dianalisis menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian *Scabies* pada santri di Pesantren Serambi Mekah Kabupaten Aceh Barat dengan p-value 0,020.

Kata kunci: Personal, Hygiene, Scabies

Abstract

Around the world More than 200 million people suffer from scabies every day, Scabies is one of the most common dermatological conditions. scabies is a skin disease and one of the causes of death globally. This study aims to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of scabies at Serambi Mekah Islamic Boarding School, West Aceh Regency. This type of research uses observational analytics with a cross-sectional study approach. The sample in the study was 70 people with a sampling technique of total sampling. The data were analyzed using Chi Square. The results showed that there was a relationship between Personal Hygiene and the incidence of Scabies with a p-value of 0.020.

Keywords: Personal, Hygiene, Scabies

PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit menular yang menyerang jaringan kulit, terutama pada orang-orang yang tidak sering membersihkan diri. Penyakit ini dikenal sebagai kudis, dan gejalanya adalah kulit gatal karena infeksi tungau *Sarcoptes scabiei* (Akuta et al., 2021). scabies merupakan penyakit kulit dan salah satu penyebab kematian secara global (Engelman et al., 2020). Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia setiap hari menderita kudis, yang merupakan salah satu kondisi dermatologis yang paling umum dan merupakan penyebab utama penyakit kulit di banyak negara berpendapatan rendah dan menengah. Jumlah ini meningkat menjadi lebih dari 400 juta kasus per tahun di seluruh dunia (WHO, 2023)

Scabies sering menyerang anak-anak dan lansia sangat jarang terjadi pada orang dewasa. Penyakit kulit atau *scabies* sering terjadi di negara-negara berkembang, daerah tropis dan masyarakat berpendapatan rendah (Mitchell et al., 2020), (Girma et al., 2024). Scabies menyebabkan rasa gatal dari sela jari, telapak tangan, sampai tangan bawah, hingga muncul benjolan ditangan, infeksi sekunder karena merusak jaringan kulit dan mengganggu tidur. Hal ini merupakan masalah yang umum di seluruh dunia, terutama di daerah dengan sumber daya dan layanan kesehatan yang terbatas. WHO menggolongkan scabies ke dalam daftar penyakit tropis

yang terabaikan pada tahun 2017. Hal ini dilakukan karena mereka menyadari dampak negatif penyakit ini terhadap kesehatan masyarakat (Chosidow & Hay, 2019), (Noviana Zara & Zilva Hayati, 2023).

Pada tahun 2020, ratusan santri di beberapa dayah binaan di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, didiagnosis menderita penyakit gatal-gatal yang sekarang dikenal sebagai scabies. Seringkali terjadi di salah satu pesantren di Meulaboh (Dinkes Aceh Barat, 2023) Data dari Puskesmas Johan Pahlawan menunjukkan bahwa kasus scabies masih tinggi di wilayahnya, mencapai 25% dari semua desa di Kabupaten Aceh Barat. Selain itu, ada banyak penyakit kulit yang dapat menular seperti scabies di wilayah kerja puskesmas, seperti scabies dari Januari hingga Juni 2024 (Puskesmas Johan Pahlawan, 2024)

Beberapa penelitian terkait yang dilakukan di pesantren diantaranya di Dayah Amal Kabupaten Aceh Timur, santri mengalami keluhan penyakit kulit sebanyak 19 orang dari 26 santri (Ritonga et al., 2023), penelitian di Pondok Pesantren Asy-Syadzili 4 Gondanglegi malang 61 santri menderita scabies laki-laki 37 orang dan perempuan 24 orang (Tajudin et al., 2023), penelitian di Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Nurul Amin Kabupaten Banyuwangi dari 63 responden terdapat 31 responden yang menderita gejala Scabies (Puspita et al., 2021). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Majid dkk, hasil penelitiannya menunjukkan dari 60 santri diantaranya 33 orang yang memiliki persoal hygiene yang buruk dan 32 orang yang positif scabies dan dari hasil analisa bivariat ada hubungan antara personal Hygiene dengan kejadian Scabies P-value 0,042 (Majid et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid et al., 2024) menyatakan ada hubungan personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit dengan p-value 0,015 penelitiannya dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al kautsar Pekanbaru Tahun 2022. Penelitian yang senada juga dilakukan oleh (Yusuf et al., 2024) ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian scabies P-Value 0,029. Penelitian yang dilakukan oleh sulistiarini dkk di pondok pesantren As-syafi'iyah 2 Sidoarjo dari hasil penelitian tersebut ada hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies dengan hasil analisis bivariat yaitu 0,023 (Sulistiarini et al., 2022), penelitian dari Afnita menunjukkan ada hubungan (Afnita et al., 2023) penelitian yang dilakukan oleh rahma di Pondok pesantren Al Mukmin Ngruki menunjukkan ada hubungan personal hygiene dengan kejadian Scabies dengan P-value 0,001 (Rahmah, 2023). Penelitian Dwiyantri dkk di Pondok Pesantren Raudlath Ta'allum di woilayah kerja Puskesmas Sangkali menunjukkan ada hubungan personal hygiene dengan kejadian Scabies pada santri dengan P-value 0,010 (Dwiyantri et al., 2024)

Penularan *scabies* melalui Kontak tidak langsung, termasuk pakaian, handuk, dan perlengkapan tidur, yang terjadi pada 62,9% kasus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanei ia menyebutkan Ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan mandi, berganti pakaian, tidur bersama, memakai selimut tidur, dan mencuci pakaian dengan penyakit skabies (Sanei-Dehkordi et al., 2021). Penyebaran scabies dapat dihindari dengan mandi pakai sabun secara teratur, menggunakan air hangat, mengganti pakaian, dan menjaga kebersihan lingkungan, seperti mencuci pakaian dan tempat tidur. Hindari berbagi pakaian dan barang pribadi, dan pendekkan kuku juga membantu (Nurohmah & Daeli, 2024)

Kebersihan diri memainkan peran penting dalam penyebaran skabies. *Personal hygiene* adalah menjaga kesehatan dan kebersihan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan mental. Ini memiliki banyak manfaat, seperti mencegah penyakit, memperbaiki personal hygiene, menciptakan keindahan, dan meningkatkan kepercayaan diri. Seseorang yang memiliki personal hygiene dapat menentukan status kesehatan mereka secara sadar untuk menjaga kesehatan mereka dan mencegah terjadinya penyakit (Yusuf et al., 2024).

Berdasarkan study pendahuluan, peneliti melakukan observasi langsung di pesantren Serambi Mekah bahwa santri tinggal dalam satu bilik/kamar yaitu 4–6 orang untuk santriwan, sedangkan santriwati yaitu 15 orang. Hasil wawancara langsung dengan santri bahwa Mereka sering meminjam handuk teman, kasur jarang dijemur di bawah sinar matahari, kuku jarang di potong, beberapa dari mereka jarang memakai sabun saat mandi karena sabun sering hilang dan juga mengatakan mereka sering mengalami gatal-gatal.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies pada santri di Pesantren Serambi Mekah kabupaten aceh Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross. Penelitian di lakukan tanggal 01 - 15 November 2024 di Pesantren Serambi Meukah Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. populasi penelitian adalah semua santriwan/i di pesantren, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data di analisis menggunakan uji *chi square* untuk melihat dan menganalisi hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *scabies*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel. 1
Frekwensi Distribusi Santriwan/i di Pesantren Serambi Meukah

Kategori	<i>F</i>	%
Umur		
13 Tahun	11	15,7
14 Tahun	13	18,6
15 Tahun	17	24,3
16 Tahun	15	21,4
17 Tahun	14	20
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	47,1
Perempuan	37	52,9
Total	70	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan table 1 menunjukkan dari 70 responden mayoritas Siswa/i berumur 17 tahun sebanyak 17 orang (24,3%) dan minoritas siswa/i berumur 13 tahun sebanyak 11 orang (15,7%). Siswa/i di pesantren Serambi Meukah berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (52,9%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (47,1%) siswa/i di pondok pesantren Serambi Meukah.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Siswa/i Pesantren Serambi Meukah

Personal Hygiene	<i>f</i>	%
Baik	59	84,3
Buruk	11	15,7
Total	70	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan mayoritas *personal hygiene* santri pada kategori baik yaitu 59 santri (84,3 %) namun ada 11santri (15,7%) yang tidak baik.

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Kejadian Scabies Di Pesantren
Serambi Meukah

No	Kejadian Scabies	<i>f</i>	%
1	Tidak Scabies	32	45,7
2	Scabies	38	54,3
Total		70	100

Sumber: data primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa santriwan/i yang mengalami penyakit scabies sebanyak 38 orang (54,3%), dan yang tidak mengalami scabies sebanyak 32 orang (45,7%).

b. Analisis Bivariat

Tabel. 4
Hubungan Personal Hygiene dengan kejadian Scabies pada santriwan/i di
Pesantren Serambi Meukah Kab. Aceh barat

Personal Hygiene	Kejadian Scabies				Total		P-value
	Tidak Scabies		Scabies		<i>f</i>	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Baik	31	44,3	28	40	59	84,3	0,020
Buruk	1	1,4	10	14,3	11	15,7	
Jumlah							

Sumber: data primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian *Scabies* pada santri di Pesantren Serambi Mekah Kab. Aceh Barat dengan P-Value 0,020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid tahun 2019 sebagian santri personal hygiene dengan kategori buruk dan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian Scabies dengan P-value 0,042 (Majid et al., 2019), penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dengan P-Value 0,005 ada hubungan secara signifikan antara personal hygiene dengan kejadian Scabies (Rahmah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Fannisa dan Yunilda ada hubungan personal hygiene dengan kejadian penyakit scabies dengan p-Value 0,001 (Fannisa, 2020). Penelitian oleh Novita Khairunnisa dkk dari hasil penelitiannya ia menyebutkan bahwa siswa/i yang tidak menjaga kebersihan diantaranya kebersihan handuk, kebersihan pakaian, kebersihan tempat tidur dan spreng sangat erat kaitannya dengan kejadian *Scabies* (Kharunnisa et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid dkk menunjukkan hasil ada hubungan personal hygiene dengan kejadian *scabies*. Siswa menggunakan handuk, pakaian, perlengkapan mandi dan perlengkapan tidur secara bersama ini merupakan perilaku yang kurang tepat karena akan berpengaruh pada kesehatannya yaitu penyakit kulit. Kebersihan adalah keadaan hidup yang sehat yang mencakup kebersihan diri, lingkungan sosial, dan tempat kerja. Penyakit kulit akan lebih mudah menular jika santri tidak menjaga kebersihan diri. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko penyakit kulit di pesantren, orang harus mengadopsi kebiasaan baru, seperti mencuci tangan dengan sabun, mengganti pakaian dan pakaian dalam, tidak menggunakan handuk, mencuci rambut dengan sampo, dan memotong kuku (Rasyid et al., 2024).

Santri yang tidak menjaga *personal hygiene* dengan baik diantaranya tidak menjaga kebersihan handuk dan tempat tidur akan lebih berisiko menderita scabies apabila kontak dengan penderita scabies atau dengan benda-benda yang telah terkontaminasi tunggau scabies, karena tunggau scabies lebih mudah menginfeksi orang yang tidak memiliki perawatan diri yang baik.

Sebaliknya, santri yang memiliki perawatan diri yang baik akan lebih sulit terkena tungau scabies karena tungau dapat dihilangkan dengan mandi menggunakan sabun, mengganti dan mencuci pakaian setelah digunakan sehari-hari, menyetrika pakaian, dan tidak memakai handuk atau pakaian secara bergantian (Efendi et al., 2020).

Kebiasaan yang buruk dari santri akan mempengaruhi kesehatan, santri seharusnya memahami bagaimana cara menjaga kesehatan dengan memperhatikan kesehatan diri dan lingkungannya. Jika ditemukan santri yang sakit segera dilakukan pengobatan dan dilakukan pemisahan antara yang sakit dan tidak dengan tujuan agar tidak menular ke santri yang lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebersihan diri dengan kejadian skabies. Kebersihan diri yang buruk sangat erat kaitannya dengan kejadian skabies, walaupun pada kalangan pelajar sebagian besar kebersihan diri dalam kategori baik, namun penderita skabies yang tidak menjaga kebersihan diri akan menularkan penyakit kepada orang lain karena saling berinteraksi satu sama lain.

SARAN

Keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan anak, maka keluarga harus memberikan edukasi untuk anak-anaknya terkait bagaimana menjaga kebersihan diri. kemudian juga didukung dengan pendidikan kesehatan secara rutin yang dilaksanakan oleh pihak Pondok Pesantren yang berkaitan dengan personal hygiene untuk mencegah penyakit kulit atau kudis

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, A., Dilla Santi, T., & Ariscasari, P. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Di Dayah Terpadu Al-Muslimun Desa Munjee Kabupaten Aceh Utara. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 954–965. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/3338>
- Akuta, T., Minegishi, D., Kido, N., Imaizumi, K., Nakaoka, S., Tachibana, S. I., Hikosaka, K., Hori, F., Masataka, Nakagawa, Sakuma, C., Oouchi, Y., Nakajima, Y., Tanaka, S., Omiya, T., Morikaku, K., Kawahara, M., Tada, Y., Tarui, H., ... Ono, Y. (2021). Development of a rapid scabies immunodiagnostic assay based on transcriptomic analysis of *Sarcoptes scabiei* var. *nyctereutis*. *Scientific Reports*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-85290-7>
- Chosidow, O., & Hay, R. J. (2019). Control of scabies and secondary impetigo: optimising treatment effectiveness in endemic settings. *The Lancet Infectious Diseases*, 19(5), 454–456. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(19\)30068-4](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(19)30068-4)
- Dwiyanti, nila sari, Neni, & Muharry, A. (2024). Hubungantingkatpengetahuandanpraktikpersonal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Scabiesdi Lingkungan Pondok Pesantren Raudlatut Ta'Allum Wilayah Kerja Puskesmas Sangkali Tahun 2023. *Kesehatan Komunitas Indonesia*, 20(1), 31–42.
- Efendi, R., Adriansyah, A. A., & Ibad, M. (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 25. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.25-28>
- Engelman, D., Yoshizumi, J., Hay, R. J., Osti, M., Micali, G., Norton, S., Walton, S., Boralevi, F., Bernigaud, C., Bowen, A. C., Chang, A. Y., Chosidow, O., Estrada-Chavez, G., Feldmeier, H., Ishii, N., Lacarrubba, F., Mahé, A., Maurer, T., Mahdi, M. M. A., ... Fuller, L. C. (2020). The 2020 International Alliance for the Control of Scabies Consensus Criteria for the Diagnosis of Scabies. *British Journal of Dermatology*, 183(5), 808–820.

<https://doi.org/10.1111/bjd.18943>

- Fanissa. (2020). The Correlation of Santri's Personal Hygiene to the Incidences of Scabies in Pesantren Al-Kautsar Simalungun (a boarding school). *Journal of Endocrinology, Tropical Medicine, and Infectious Disease (JETROMI)*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.32734/jetromi.v2i1.3494>
- Girma, A., Abdu, I., & Teshome, K. (2024). Prevalence and determinants of scabies among schoolchildren in Africa: A systematic review and meta-analysis. *SAGE Open Medicine*, 12. <https://doi.org/10.1177/20503121241274757>
- Kharunnisa, N., Putri, F. E. E., & Butar, M. B. (2024). *Hubungan Personal Hygiene dengan Gejala Skabies Di SMAN Titian Teras Provinsi Jambi Tahun 2023*. 5(1), 1–9.
- Majid, R., Astuti, R. D. I., & Fitriyana, S. (2019). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Kabupaten Bandung Tahun 2019. *Literatur Review*, 2(22), 161–165. <https://sardjito.co.id/2019/10/30/mengenal-scabies>
- Mitchell, E., Bell, S., Thean, L. J., Sahukhan, A., Kama, M., Koroivueti, A., Kaldor, J., Steer, A., & Romani, L. (2020). Community perspectives on scabies, impetigo and mass drug administration in Fiji: A qualitative study. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 14(12), e0008825. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008825>
- Noviana Zara, & Zilva Hayati. (2023). Studi Kasus Tatalaksana Skabies Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga Pada Pasien Anak Laki-Laki Usia 10 Tahun. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 224–232. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i2.1836>
- Nurohmah, & Daeli, W. (2024). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit Scabies. *Journal of Nursing Education and Practice*, 3(3), 102–108. <https://doi.org/10.53801/jnep.v3i3.200>
- Pahlawan, P. J. (2024). *Data Scabies*.
- Puspita, S. I. A., Ardiati, F. N., Adriyani, R., & Harris, N. (2021). Factors of Personal Hygiene Habits and Scabies Symptoms at Islamic Boarding School. *Jurnal PROMKES*, 9(2), 91. <https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i2.2021.91-100>
- Rahmah, F. (2023). Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun 2023. *Continuing Medical Education*, 185–197.
- Rasyid, Z., Septiani, W., Harnani, Y., Susanti, N., & Bayhaqi, A. R. (2024). Determinan Personal Hygiene dan Sanitasi Dasar dengan Penyakit Kulit (Scabies) di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(2), 153–161. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.2.153-161>
- Ritonga, S., Putra, M. S., Bustanul, S., & Langsa, U. (2023). Hubungan Kualitas Air dan Sanitasi Lingkungan dengan Keluhan Penyakit Kulit pada Santri di Dayah Amal Kabupaten Aceh Timur Relationship between Water Quality and Environmental Sanitation with Complaints of Skin Disease in Santri at Dayah Amal, East Aceh D. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 110–116. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Sanei-Dehkordi, A., Soleimani-Ahmadi, M., Zare, M., & Jaberhashemi, S. A. (2021). Risk factors associated with scabies infestation among primary schoolchildren in a low socio-economic area in southeast of Iran. *BMC Pediatrics*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12887-021-02721-0>
- Sulistiarini, F., Porusia, M., Asyfiradayati, R., & Halimah, S. (2022). Hubungan Faktor

Lingkungan Fisik Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 137–150. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.19340>

Tajudin, I. M., Wardani, H. E., Hapsari, A., & Katmawanti, S. (2023). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies (Studi Komparatif Berbasis Gender pada Pondok Pesantren Asy-Syadzili 4 Gondanglegi Malang). *Sport Science and Health*, 5(2), 200–217. <https://doi.org/10.17977/um062v5i22023p200-217>

WHO. (2023). *Scabies*. https://www.who.int/health-topics/scabies#tab=tab_1

Yusuf, A., Hadi, S., Murfat, Z., Syamsu, R. F., & Makmun, A. (2024). The Relationship Between Personal Hygiene and Economic Level on The Incidence of Scabies in Nur El Haq Modern Islamic Boarding School Students. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(1), 600–605. <https://doi.org/10.29303/jbt.v24i1.6503>